

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Allah kepada masyarakat manusia melalui Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul. Islam pada hakikatnya membawa ajaran-ajaran yang bukan hanya mengenai satu segi. Tetapi mengenai berbagai segi dari kehidupan manusia. Sumber dari ajaran-ajaran yang mengambil berbagai aspek itu ialah Alquran dan hadis.¹

Islam di samping sebagai suatu sistem ajaran keagamaan juga merupakan salah satu bentuk sistem pendidikan. Banyak teori-teori pendidikan yang murni berasal dari dalam ajaran Islam itu sendiri.² Didalam Alquran surah Al-Alq ayat 5 dan surah Yunus: 101 sebagai berikut:

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

قُلْ انظُرُوا مَاذَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا تُعْجِبُ الْآيَاتِ وَالنُّذُرِ عَنْ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ (١٠١)

Kedua ayat tersebut berasal dari Alquran sebagai kitab suci agama Islam. Keduanya mengindikasikan adanya hubungan yang kuat antara manusia dengan pendidikan.³

Pendidikan merupakan upaya manusia yang diarahkan kepada manusia lain dengan harapan agar mereka ini mampu menjadi insan yang dewasa. Berkat

¹ Abdul Karim, *Islam Nusantara*, (Yogyakarta: Gema Media, 2013), h. 15.

² Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT raja Grafindo Persada, 2015), h 3

³ *Ibid.*, h. 4

pendidikan (pengajaran) itu kelak menjadi manusia yang shaleh yang berbuat sebagaimana yang seharusnya diperbuat dan menjauhi apa yang tidak patut dilakukannya.⁴

Pendidikan mempunyai peran yang sangat urgen untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa dan negara. Pendidikan di sini tidak hanya sebatas pendidikan dan pengajaran dalam rangka mengembangkan potensi akal dan jasmani, akan tetapi juga pembinaan nilai-nilai kemanusiaan dan akhlak mulia. Dengan pendidikan yang dipahami dan diselenggarakan secara luas ini maka diharapkan hasil dari pendidikan dapat menjadi manusia seutuhnya yang terbina jasmani, akal dan spiritual secara seimbang. Sehingga tujuan pendidikan seperti yang diungkapkan oleh Ahmad Tafsir untuk memanusiakan manusia dapat tercapai.⁵

Pembangunan dibidang pendidikan merupakan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga cerdas emosional dan spiritual tujuan penyelenggaraan pendidikan ini termuat dalam Undang-Undang Nomor 2003 tentang sistem pendidikan Nasional BAB II Pasal 3, yaitu:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang

⁴ Abdul Fatah Jalal, *Azaz-Azas Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2008), cet. 1, h. 11

⁵ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Karya, 2006), h. h. 33

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

Pendidikan Islam adalah aktivitas bimbingan yang disengaja untuk mencapai keperibadian muslim, baik yang berkenaan dengan dimensi jasmani, rohani, akal, maupun moral. Pendidikan Islam adalah proses bimbingan secara sadar seorang pendidik sehingga aspek jasmani, rohani, dan akal anak didik tumbuh dan berkembang menuju terbentuknya pribadi, keluarga, dan masyarakat.⁷

Dalam sistem oprasionalisasi kelembagaan pendidikan tujuan-tujuan tersebut ditetapkan secara berjenjang dalam struktur program instruktural, sehingga tergambarlah klarifikasi gradual yang semakin meningkat. Bila dilihat dari pendekatan sistem intruksional tertentu, pendidikan Islam bisa dipakai dalam beberapa tujuan, yaitu sebagai berikut:

1. Tujuan intruksional khusus (TIK) diarahkan kepada setiap bidang studi yang harus dikuasai dan diamalkan oleh anak didik
2. Tujuan Intruksional Umum (TIU), diarahkan pada penguasaan atau pengamalan suatu kebulatan.
3. Tujuan kurikuler yang ditetapkan dicapai melalui garis-garis besar program pengajaran di tiap institusi pendidikan
4. Tujuan institusional adalah tujuan yang harus dicapai menurut program pendidikan di tiap sekolah atau lembaga pendidikan tertentu secara bulat seperti tujuan isntitusional SLTP/MTs SLTA/MA dan perguruan tinggi

⁶ Departemen Pendidikan Nasional RI, *Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7

⁷ Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), h. 19

5. Tujuan umum atau tujuan nasional, adalah cita-cita hidup yang ditetapkan untuk dicapai melalui proses kependidikan dengan berbagai cara atau sistem, baik sistem formal (sekolah), sistem nonformal (non klasikal dan non kurikuler), maupun sistem informal (yang tidak terkait oleh formalitas program, waktu, ruang, dan materi)

Demikian yang terjadi dalam proses kependidikan Islam, bahwa penetapan tujuan akhir itu mutlak diperlukan dalam rangka mengarahkan segala proses, sejak dari perencanaan program sampai dengan pelaksanaannya, agar tetap konsisten dan tidak mengalami deviasi (penyimpangan).⁸

Pelaksanaan Pembaruan pendidikan Islam pada saat ini masih belum mampu membentuk keperibadian yang baik kepada peserta didik. Degradasi moral pun kian marak. Melihat kondisi tersebut, maka mau tidak mau Pembaruan pendidikan Islam harus dapat mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien. Pembaruan pendidikan Islam merupakan suatu usaha untuk mengadakan perubahan sehingga memperoleh hal yang lebih baik.

Selama ini telah banyak pemikiran dan kebijakan yang diambil dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan Islam yang diharapkan mampu memberikan nuansa baru bagi pengembangan sistem pendidikan Islam di Indonesia, dan sekaligus hendak memberikan kontribusi dalam menjabarkan makna pengembangan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman

⁸ *Ibid.*, h. 27

dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sebagai mana tertuang dalam tujuan pendidikan nasional (UU No. 2/1989 tentang sistem pendidikan nasional).⁹

Pembaruan pendidikan Islam perintah dari Allah SWT kepada manusia yang merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam Alquran, perintah tersebut tertuang dalam Alquran Surah Al-Imron ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

(١٠٤)

Adanya dasar yuridis dan religius di atas membuktikan bahwa pelaksanaan Pembaruan pendidikan Islam sangat penting untuk dilakukan. Adanya pemberian dan pemupukan ilmu pengetahuan, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam di sekolah diharapkan mereka mampu mengembangkan fitrah agama Islam menuju terbentuknya keperibadian utama sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam.¹⁰

Pelaksanaan Pembaruan pendidikan Islam pada saat ini belum mampu membentuk keperibadian yang baik kepada peserta didik. Degradasi moral pun kian marak nilai-nilai yang tertanam dalam masyarakat kian luntur, bahkan pelajaran ataupun mahasiswa yang setatusnya sedang menuntut ilmu dan diberi ilmu agama di dalamnya, ternyata juga tidak memperhatikan nilai-nilai moral tersebut. Tawuran dan pelanggaran-pelanggaran sering terjadi maraknya, tawuran

⁹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 2001), cet ke-1, h. 35.

¹⁰ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2005), h. 138

antar pelajar, pemakaian narkoba, pergaulan seks bebas, pemakaian obat-obat terlarang, menghirup lem fox, balapan liar, pencurian, perampokan, pembegalan, adanya semacam dekadesi moral semacam itu tidak lain karena rendahnya kualitas keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.¹¹

Kasus diatas membuktikan bahwa pendidikan Islam saat ini belum mampu menanamkan nilai-nilai ajaran Islam di kalangan masyarakat, khususnya semacam ini tidak hanya terjadi di Jakarta, akan tetapi di daerah-daerahyang lain juga sangat marak terjadi. Para pelajar yang statusnya masih dididik ternyata masih melakukan hal yang melanggar dan merusak moral.

Pelanggaran-pelanggaran dan kerusakan moral yang terjadi di kalangan pelajar membuktikan bahwa pelaksanaan pendidikan Islam pada saat ini masih belum memberikan perubahan kepada para peserta didik. Apa yang menjadi harapan sangat bertolak belakang dengan fakta yang ada. Permasalahan-permasalahan ini tentu di karenakan adanya ketidak sesuaiaan pada beberapa komponen Pembaruan pendidikan Islam, seperti kurikulumnya, gurunya, bahkan proses pembelajaranya.

Jika dicermati konsep pembaharuan pendidikan di atas, maka pembaruan pendidikan merupakan suatu usaha atau proses multidimensional yang kompleks, dan tidak hanya bertujuan untuk menyempurnakan kekurangan-kekurangan yang dirasakan, tetapi juga merupakan suatu usaha penelaahan kembali atas aspek-aspek sistem pendidikan yang berorientasi pada rumusan tujuan yang baru dan selalu berorientasi pada perbuahan masyarakat. Upaya pembaharuan pendidikan

¹¹ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 88.

tidak akan ada ujung akhir sampai kapanpun. Apabila dicermati keadaan pendidikan di Indonesia, sebenarnya telah banyak dilakukan pembaharuan, dan tujuan pembaruan itu pada Akhirnya ialah: “Untuk menjaga agar produk pendidikan kita tetap relevan dengan kebutuhan dunia kerja atau persyaratan bagi pendidikan lanjut pada jenjang pendidikan berikutnya. Patut diakui bahwa perkembangan pendidikan di Indonesia secara kuantitatif mengalami kemajuan, tetapi pemberdayaan masyarakat secara luas sebagai cermin dari kemajuan itu belum tercapai”.¹²

Dalam konteks pendidikan, ide-ide atau nilai-nilai dasar itu seharusnya diturunkan kebawah, yaitu kedalam UUD 1945, undang-undang, dan secara oprasional sampai kebawah. Hanya saja pada tatarannya yang lebih operasional, ide-ide atau nilai-nilai itu mulai tidak jelas atau bahkan menghilang, terutama ketika diimplemantasikan dalam pendidikan sekolah atau perguruan tinggi, dimana keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, belum sepenuhnya menjadi inti atau *core* dalam pengembangan pendidikannya. Akibatnya parah sekali, antara lain lulusan sekolah atau perguruan tinggi kurang memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat, yang pada gilirannya dapat menimbulkan krisis multidimensional sebagaimana keadaan bangsa Indonesia sekarang ini, yang intinya terletak pada krisis moral dan akhlak. Timbulnya tindakan-tindakan dekadesi moral, termasuk didalamnya KKN (korupsi, kolusi dan nepotisme),

¹²*Ibid.*,h. 5

antara lain disebabkan karena rendahnya keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt.¹³

Kurikulum pendidikan Islam merupakan pedoman yang digunakan untuk mengatur kegiatan-kegiatan Pembaruan pendidikan Islam di sekolah.¹⁴ Apabila pedoman tersebut belum dikembangkan dengan baik, maka apa yang terjadi tujuan Pembaruan pendidikan Islam pun akan terhambat. Dengan kata lain, kurikulum Pembaruan pendidikan Islam tersebut belum memiliki kualitas yang unggul. Oleh karena itu dalam pengembangannya, kurikulum tersebut haruslah sesuai dengan kebutuhan masyarakat.¹⁵

Dalam menjalankan dan mengembangkan kurikulum Pembaruan pendidikan Islam memiliki andil yang sangat besar. Ia harus memiliki inovasi agar nantinya apa yang menjadi tujuan kurikulum Pembaruan pendidikan Islam tersebut dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Seorang guru Pembaruan pendidikan Islam juga harus dapat menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran sehingga peserta didik dapat menangkap materi-materi yang telah diberikan dengan mudah dan dapat merealisasikan dari apa yang telah mereka pelajari. Ditambah dengan diberlakukannya kurikulum 2013 yang menginginkan pendidikan berbasis karakter dan kompetensi, menjadikan guru Pembaruan pendidikan Islam dituntut untuk mampu mengembangkan kualitas dirinya, mengembangkan kurikulum Pembaruan

¹³ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 88

¹⁴ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam: di Sekolah Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 11

¹⁵ Hujair AH Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, (Yogyakarta: Safiria Insani Press, 2003), h. 5

pendidikan Islam secara baik, dan menentukan model pendekatan pembelajaran dengan tepat, sehingga ia mampu menanamkan nilai-nilai ajaran Islam kepada peserta didik.

Pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang berkualitas, guru Pembaruan pendidikan Islam yang berkualitas, dan penentuan model pendekatan yang cocok dalam pembelajaran Pembaruan pendidikan Islam nampaknya belum begitu terlihat dalam pelaksanaannya. Kelemahan-kelemahan inilah yang menjadi tujuan Pembaruan pendidikan Islam belum tercapai sehingga adanya dekadesi moral pun tidak dapat dihindarkan.

Melihat kondisi tersebut, maka mau tidak mau Pembaruan pendidikan Islam harus segera diadakan pembaruan agar nantinya tujuan dari Pembaruan pendidikan Islam dapat tercapai secara efektif dan efisien. Pembaruan pendidikan Islam merupakan suatu usaha untuk mengadakan perubahan sehingga memperoleh hal yang lebih baik.¹⁶ Pembaruan pendidikan Islam ini dimaksudkan untuk menjaga agar Pembaruan pendidikan Islam tersebut relevan dengan kebudayaan masyarakat dan dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada.

Di Indonesia banyak pakar pendidikan yang berusaha memperbaiki Pembaruan pendidikan Islam salah satunya adalah Prof. Dr. H. Muhaimin, MA Direktur pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Malang ini merupakan salah satu bagian terpenting dalam mengembangkan kurikulum Pembaruan

¹⁶ Cece Wijaya, dkk, *Upaya Pembaruan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), h. 7.

pendidikan Islam, baik di tingkat sekolah dasar, menengah, ataupun perguruan tinggi agama Islam.

Muhaimin mengungkapkan bahwa Pembaruan pendidikan Islam yang berlangsung saat ini lebih banyak menekankan pada transfer ilmu saja, sedangkan aspek internalisasi dan amaliahnya belum begitu diperhatikan. Transfer ilmu pengetahuan memanglah sangat penting, akan tetapi bukan berarti internalisasi nilai dan amaliahnya diabaikan. Ketiga aspek ini merupakan suatu kesatuan yang utuh dan haruslah ada dalam pelaksanaan agama Islam.¹⁷

Disisi lain, Muhaimin juga berargumen bahwa yang menjadi kelemahan dari pelaksanaan Pembaruan pendidikan Islam lebih banyak bermuara pada aspek metodologi pembelajaran pendidikan Islam dan orientasinya yang lebih bersifat normative, teoritis, dan kognitif. Di samping itu, guru pendidikan Islam juga belum mampu mengaitkan dan berinteraksi dengan mata pelajaran dan guru non-pendidikan agama. Aspek lain yang menjadi kelemahan dari pelaksanaan pendidikan adalah menyangkut aspek muatan kurikulum atau materi Pembaruan pendidikan Islam.¹⁸

Berebekal dari keahlian di bidang filsafat pendidikan Islam, Muhaimin menawarkan berbagai macam pembaruan dalam mengatasi problem-problem tersebut yang tentu saja menggunakan sudut pandang filsafat pendidikan Islam. Menurut Azyumardi Azra, pendidikan Islam akan berjalan dengan baik manakala penguasaan filsafat pendidikan Islam sebagai dasar pikiran guna mengadakan

¹⁷ Muhaimim, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Surabaya: Pusat Studi Agama, Politik dan Masyarakat, 2003), h. 215

¹⁸ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan...*h. 26

pembaruan ilmu pengetahuan.¹⁹Inilah yang menjadi ketertarikan dari penulis untuk mengkaji secara lebih mendalam atas pemikiran Prof. Dr. H. Muhaimin MA dalam rangka memperbarui Pembaruan pendidikan Islam.

Disamping uraian di atas yang menjadi pertimbangan lain peneliti menganalisis tentang pemikiran Muhaimin adalah:

1. Pengalaman dan kepakaran ilmu yang digelutinya serta berhasil di bidangnya antara lain:
 - a. Pegawai Harian Fak. Tarbiyah IAIN Malang (1981-1983);
 - b. Kasi Umum pada Fak. yang sama (1983-1984);
 - c. Kasi Pengajaran pada Fak. yang sama (1985-1987);
 - d. Dosen Tetap Pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel/STAIN Malang sejak 1985;
 - e. Sekretaris Fakultas Tarbiyah UMM (1983-1984) dan Dekan Fakultas Tarbiyah UMM (1984-1987);
 - f. Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang (1992 s.d 1996);
 - g. Pembantu Dekan II Fakultas Tarbiyah Malang IAIN Sunan Ampel (1997);
 - h. Staf Pengajar di STIT Kepanjen Malang (1991-1997);
 - i. Staf Pengajar Fak.Tarbiyah UNISMA (1984-1996);
 - j. Staf Pengajar STAIPANA Bangil Pasuruan (1993-1998);
 - k. Staf Pengajar di UMM Program S1 (1984-1998);

¹⁹ Azumardy Azra, *Esai-esai Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998), h. 26.

- l. Staf Pengajar pada Pasca Sarjana/S2 UMM Program Magister Agama Islam tahun 1996.
 - m. Staf Pengajar Program Pascasarjana Univ. Muhammadiyah Sidoarjo (2000 s.d 2003);
 - n. Staf Pengajar Program Pascasarjana UM Surabaya (2004)
 - o. Pembantu Ketua II STAIN Malang (1997-1998);
 - p. Pembantu Ketua I STAIN Malang (1998 s.d 2004) dan Pembantu Rektor I UIN Malang (2004-2005).
 - q. Pembantu Rektor II UIN Malang (2005-2007).
 - r. Kepala Kantor Jaminan Mutu UIN Malang (2005-2007).
 - s. Staf Pengajar Program Pascasarjana (S2) STAIN/UIN Malang (1999 s.d 2002).
 - t. Staf pengajar Program Pascasarjana (S2) UNIPDU Jombang (2002 s.d 2005)
 - u. Direktur pascasarjana UIN Malang (2005)
 - v. Staf Pengajar Program Doktor UIN Sunan Ampel Surabaya (2005)
 - w. Pembimbing Disertasi di Universitas Islam Negeri Malang dan UIN Sunan Ampel Surabaya.
2. Banyak buku-buku yang dihsilkan dan mempunyai karya-karya monumental diantaranya:
 - a. Wacana Pengembangan Pendidikan Islam (2003). Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (Cetakan Kedua, Agustus 2004).

- b. Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam, Pemberdayaan, Pengembangan
- c. Kurikulum hingga Islamisasi Pengetahuan (2003). Bandung: Nuansa Cendekia.
- d. Pengembangan Kurikulum Pembaruan pendidikan Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi (2005). Jakarta: Rajawali Pers.
- e. Pengembangan Kurikulum di PTAI (2005). Yogyakarta: Pustaka
- f. Pelajar Kawasan dan Wawasan Studi Islam (2005). Jakarta: Prenada.
- g. Manajemen Penjaminan Mutu di UIN Malang. Malang: UIN, 2005.
- h. Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengurai Benang Kusut Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- i. Pedoman dan Implementasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Madrasah Ibtidaiyah (MI). Surabaya: Kanwil Depag Jatim, 2007.
- j. Pedoman dan Implementasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Madrasah Tsanawiyah (MTs). Surabaya: Kanwil Depag Jatim, 2007.
- k. Pedoman dan Implementasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Madrasah Aliyah (MA). Surabaya: Kanwil Depag Jatim, 2007.

Bertolak dari semua keterangan yang telah dipaparkan di atas, maka penulis akan mengangkat sebuah tesis yang berjudul *Pemikiran Pembaruan Pendidikan Islam Prespektif Prof. Dr H. Muhaimin MA.*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan titik tolak dari latar belakang diatas, tulisan ini berangkat dari permasalahan pokok yaitu mengetahui Pemikiran Pembaruan Pendidikan Islam Prespektif Prof. Dr H. Muhaimin MA.

Rumusan masalah ini dijabarkan sebagai beriku:

1. Bagaimana konsep pemikiran pembaruan pendidikan Islam prespektif Muhaimin?
2. Bagaimana wacana pemikiran pembaruan pendidikan Islam di Indonesia prespektif Muhaimin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan pernyataan di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui konsep Pembaruan pendidikan Islam prespektif Muhaimin?
2. Untuk mengetahui wacana pembaruan pemikiran pendidikan Islam di Indonesia prespektif Muhaimin?

D. Kegunaan Penelitian

Adanya penelitian studi tokoh Prof. Dr. H. Muhaimin, MA tentang Pemikiran Pembaruan Pendidikan Islam Prespektif Prof. Dr H. Muhaimin MA. Diharapkan dapat berguna sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini sebagai salah satu acuan dalam Pemikiran Pembaruan Pendidikan Islam Prespektif Prof. Dr H. Muhaimin MA. Sehingga memperkaya khazanah ilmiah dalam dimensi pendidikan Islam yang selalu mengadakan pembaruan menuju kearah kemajuan, dan mampu sesuai dengan perkembangan zaman.

Bermanfaat bagi kalangan pembaca sebagai sumbangan kontribusi pemikiran bagi dunia akademik dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada mengenai konsep yang menyangkut persoalan pemikiran pembaruan pendidikan Islam.

2. Secara praktis:

a. Sumbangan pemikiran bagi dunia akademik dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada mengenai pemikiran pembaruan pendidikan Islam.

b. Sumbangan pemikiran bagi pemerintah, sebagai langkah strategis untuk membangun dan menerapkan ide-ide pemikiran pembaruan pendidikan Islam.

E. Definisi Istilah

Agar dapat diperoleh pemahaman dan persepsi yang sama tentang definisi konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti akan uraikan istilah-istilah kunci yang akan menjadi kerangka penulisan ini. definisi ini dikemukakan untuk memberi pengertian dari kata kata kunci berikut adalah definisi yang dimaksud:

1. Pemikiran

Asal katanya adalah pikir, artinya akal budi ingatan, angan-angan, kata dalam hati, pendapat, pertimbangan, karena ditambah sisipan “em” dan akhiran “an” sehingga menjadi pemikiran yang artinya cara atau hasil berpikir. Maksud pemikiran disini yaitu bagaimana hasil pemikiran atau ide-ide yang berkembang.²⁰ Adapun pemikiran yang dimaksud adalah Muhaimin.

2. Pembaruan:

Secara etimologis, pembaruan terjemahan *modernasition* yang dalam bahasa Indonesia berarti proses menjadi baru. Sedangkan kata modernisme menurut Harun Nasution, dalam masyarakat barat, mengandung arti adat istiadat, institusi-institusi lama dan lain sebagainya. Agar semua itu menjadi sesuai dengan pendapat-pendapat dan keadaan baru yang ditimbulkan oleh ilmu pengetahuan dan teknologi modern.²¹

Pembaruan upaya untuk menata kembali struktur-struktur sosial, politik, pendidikan dan keilmuan yang mapan dan ketinggalan zaman (oute date),

²⁰ Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gitamedia Press, Jakarta, 2006), h. 511

²¹ Ramayulis, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Radarjaya Ofset: 2001), h. 163

termasuk struktur Pembaruan pendidikan Islam adalah bentuk pembaruan dalam pemikiran dan kelembagaan Islam.²²

Dari uraian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembaruan adalah perubahan, ide, gagasan yang mendorong seseorang sebagai penggunaan dalam bekerja dan berkarya jauh berbeda dan lebih baik dari sebelumnya, atau menghasilakan dimensi kinerja yang baru.

3. Pendidikan Islam:

Pendidikan Islam adalah upaya normatif (sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam fenomena qauliyah dan qauniyah) membantu proses perkembangan peserta didik (sebagai manusia) dan satuan sosial (sebagai kehidupan masyarakat) ketingkat yang lebih baik. proses pengembangan menyangkut dimensi-dimensi: pengetahuan teoritis praktis, dan fungsional), kreativitas, berbagai potensi, dan fitrah, akhlak, dan keperibadian, sumber daya yang produktif peradaban yang berkualitas, serta nilai-nilai insani.²³

Prof. Dr. H. Muhaimin M.A dilahirkan dilumajang, 11 Desember 1956, dosen tetap sekaligus Guru besar bidang Ilmu pendidikan Agama Islam di UIN Malang, ia adalah Putra pasangan H. Soelchan (alm) dan Hj. Chotimah (alm). Berturut-turut ia menempuh pendidikan di MI Lumajang (1969), PGAN 4 Tahun (1973), PGAN 6 tahun Lumajang (1975), Sarjana Muda Jurusan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Fakultas Tarbiyah Malang (1989) dan sarjana lengkap pada IAIN Sunan Ampel

²² Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi Menuju Milenium baru* (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 34.

²³ Muhaimin, *Pemikiran Dan Aktualisasi Pengembangan pendidikan Islam*, (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada: 2012), h. 17.

Fakultas Tarbiyah Malang (1989) dan s3 di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul Desertasi “Filsafat Pendidikan Islam Indonesia suatu kajian Tipologis”.²⁴

F. Penelitian Terdahulu

Kajian atau penelitian tentang konsep pengembangan Pembaruan pendidikan Islam memang sudah dilakukan oleh beberapa sarjana, termasuk yang berkaitan dengan Pembaruan pendidikan Islam, akan tetapi masih sedikit yang melakukan penelitian terkait dengan hal tersebut, keberadaan hasil penelitian tersebut penulis jadikan sebagai kajian pustaka serta referensi dalam penelitian ini. literatur-literatur yang mengkaji tentang konsep Pembaruan pendidikan Islam menjadi pertimbangan tersendiri dalam penelitian.

Dari kajian pustaka yang peneliti lakukan untuk karya tesis, maka sejauh yang peneliti ketahui terdapat beberapa karya yang mengkaji mengenai pemikiran pembaruan pendidikan di antara karya-karya tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Andi Sastra Rekontruksi pendidikan Islam, (Telaah Problematika Dikotomi Pendidikan Menurut Muhaimin), Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010). Andi Sastra melakukan klasifikasi, reduksi, dan penyajian data yang diperoleh dari karya-karya Muhaimin. Hasil penelitiannya adalah bahwa rekontruksi pendidikan Islam belum bisa terlepas dari isu sekulerisme dan materialism. Penelitian ini berusaha meresposisi dan merekontruksi pendidikan Islam di tengah persaingan

²⁴*Ibid.*, h. 337.

global dan krisis multidimensional, dan penghapusan dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum. Cara yang dilakukan adalah dengan merombak paradigma yang sudah ada mapan menuju paradigma organisme maupun sistematis dan mengintegrasikan pendidikan Islam ke dalam sisdiknas.

2. Tesis Rochmawati, Ulfa (2009) Konsep Pendidikan Islam Prespektif Muhaimin UIN Sunan Ampel. Dalam tulisan ini penulis menggambarkan pemikiran Prof. Dr. H. Muhaimin MA, mengenai pengertian pendidikan Islam, tujuan Pendidikan Islam, metode pendidikan Islam yang mana beliau mengkaji dan mencermati tersebut, serta bagaimana penjelasan beliau dalam memberikan gagasan dengan pendekatan rekonstruksi social yang berlandaskan Tauhid.

Dari uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa tesis yang penulis angkat mempunyai persamaan dan perbedaan dengan beberapa penelitian yang sudah ada. Letak persamaan dapat dilihat dari objek yang diteliti, yakni sama-sama meneliti pemikiran Muhaimin. Sedangkan perbedaan terletak pada fokus kajian yang diteliti. Pada penelitian pertama lebih fokus hasil penelitiannya adalah bahwa rekonstruksi pendidikan Islam belum bisa terlepas dari isu sekulerisme dan materialism. Penelitian ini berusaha meresposisi dan merekonstruksi pendidikan Islam di tengah persaingan global dan krisis multidimensional, dan penghapusan dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum. Sedangkan peneliti yang kedua fokus pembahasan mengenai pendidikan Islam dan tujuan Pendidikan Islam, metode pendidikan Islam yang mana beliau mengkaji dan mencermati tersebut,

serta bagaimana penjelasan beliau dalam memberikan gagasan dengan pendekatan rekonstruksi social yang berlandaskan Tauhid.

Dari sejumlah penelitian tersebut penulis mencoba mengangkat pokok permasalahan yang berbeda yaitu Pemikiran Pembaruan Pendidikan Islam Prespektif Prof. Dr. H. Muhaimin M. A dengan lebih memfokuskan deskripsi pemikiran pembaruan di bidang Pendidikan Islam.

G. Metode Penelitian

Metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan kegiatannya mencapai tujuan yang ditentukan.²⁵

1. Jenis dan pendekatan Penelitian

Menurut jenisnya penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu penelitian yang memfokuskan pembahasan pada literatur-literatur baik berupa buku, maupun tulisan-tulisan lainnya. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan analisis interpretatif.

2. Data dan Sumber data

a. Data

Data yang digali dalam penelitian ini adalah:

- 1) Pemikiran Pembaruan Pendidikan Islam prespektif Prof. Dr. H. Muhaimin M. A.
- 2) Wacana pengembangan pemikiran Pendidikan Islam di Indonesia.

²⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 740

b. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1) Sumber data primer

Untuk sumber data primer penulis menggunakan buku-buku karangan Muhaimin yaitu:

- a) Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pembaruan Pendidikan Islam: Di Sekolah, Madarasah, Dan Perguruan Tinggi*,(Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007).
- b) Muhaimin, *Pemikiran Dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011).
- c) Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurai Benag Kusut Dunia Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006).
- d) Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum Hingga Islamisasi Pengetahuan* (Bandung: Nuansa, 2003).
- e) Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2004).

2) Data sekunder

Untuk sumber data sekunder penulis menggunakan buku penunjang yaitu:

- a) Abdul Karim, *Islam Nusantara*, (Yogyakarta: Gema Media 2013)
- b) Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam*, (Jakarta: Radarjaya Ofset, 2011)
- c) Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam, Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011)
- d) Mahmud Yunus, *Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran* (Jakarta, Hidakarya Agung, 1990)

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara Studi dokumentasi, untuk mengumpulkan data berbentuk dokumen atau sejenisnya dengan masalah yang diteliti, baik dari sumber pokok maupun sumber data penunjang.²⁶ Pengumpulan data menggunakan teknik studi dokumenter yang dimulai dengan melakukan inventarisasi dan seleksi karya Muhaimin yang relevan dengan problem penelitian. Karya Muhaimin dijadikan sumber primer selanjutnya dilakukan penggalian data yang diperlukan sebagai landasan narasi dan analisis prespektif Muhaimin tentang konsep pendidikan Islam. Untuk

²⁶Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya. Dalam dokumentasi ini penulis menggunakan check list untuk mencatat variabel yang telah ditentukan. Lihat Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 11.

melengkapi dan memperluas data dari sumber primer dilakukan penggalan data dari sejumlah sumber sekunder. Data yang telah terkumpul kemudian dikelompokkan sesuai dengan relevansi dan kategorinya masing-masing untuk dikonsultasikan menjadi sebuah deskripsi komprehensif sesuai dengan bahasa masing-masing.

4. Analisis data

Wimmer dan Dominick (Syukur Kholil: 51) mengartikan analisis isi sebagai suatu prosedur yang sistematis yang dirancang untuk menguji isi informasi yang direkam.²⁷

Untuk menganalisis data dari teks-teks karya Muhaimin digunakan teknik analisis isi (*Content Analysis*) yang bersifat deskriptif. Teknik ini digunakan untuk menggali gagasan Muhaimin tentang pemikiran pembaruan pendidikan Islam.

H. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disajikan dalam lima bab, sebagaimana berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang menyajikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi istilah, metode penelitian, kajian pustaka, teknik analisis data dan sistematika penulisan.

Bab II Berisi Muhaimin yang terdiri dari: riwayat hidup, pendidikan, kiprah dan perannya dalam bidang pendidikan Indonesia, perjalanan kariernya, karya-karyanya, pemikirannya.

²⁷Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Citapusaka Media, 2006), h. 51.

Bab III Berisi tentang Pembaruan Islam, pengertian Pembaruan Islam, Latar belakang pembaruan Islam, Tujuan Pendidikan Islam, Pembaruan Pendidikan Islam, Pengertian Pembaruan Pendidikan Islam, Latar belakang Pembaruan pendidikan Islam di Indonesia, Ruang lingkup Pendidikan Islam, Tujuan Pendidikan Islam, Kurikulum Pendidikan Islam, Metode pengajaran dalam Pendidikan Islam, pengertian metode pendidikan Islam, pendidikan dalam pendidikan Islam

Bab IV Berisi tentang Analisa pemikiran pembaruan pendidikan Islam: pengembangan pemikiran filosofis pendidikan Islam, Orientasi pengembangan Iman dan Taqwa pendidikan Islam, pengembangan Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam, pengembangan guru dalam pendidikan Islam, wacana pengembangan pemikiran pendidikan Islam di Indonesia, wacana pengembagn pemikiran pendidikan Islam pada periode sebelum Indonesia merdeka (1900-menjelang 1945), wacana pengembangan pemikiran pendidikan Islam pada priode Indonesia merdeka (1945-sekarang) dan pola pikir (filsafat) pendidikan Islam Indonesia

Bab V Penutup dari tesis ini dengan mengemukakan kesimpulan serta saran